

**DINAMIKA POPULASI TERNAK KERBAU
DI DESA MAMBULILLING KECAMATAN MAMASA**

SKRIPSI



Oleh :

YULINDA URFANI S.B
G0121316

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2026**

**DINAMIKA POPULASI TERNAK KERBAU
DI DESA MAMBULILLING KECAMATAN MAMASA**



Oleh:

YULINDA URFANI S.B
G0121316

SKRIPSI

Diserakan guna memenuhi bagian syarat
yang diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana peternakan
pada

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI PETERNAKAN FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

Diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Yulinda urfani S.B
Nomor Induk Mahasiswa : G0121316
Alamat : Mamasa
Dibimbing Oleh
Pembimbing Utama : Ruth Dameria Haloho, S.Pt., M.Si
Pembimbing Anggota : Jisril Palayukan, S.Pt., M.Pt

JUDUL :

**DINAMIKA POPULASI TERNAK KERBAU
DI DESA MAMBULILLING KECAMATAN MAMASA**

Telah diperiksa dan disetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



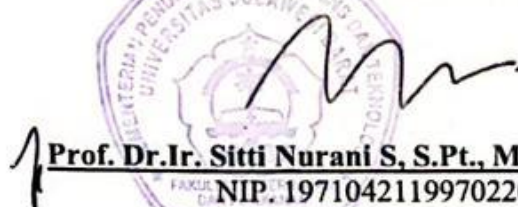
Ruth Dameria Haloho, S.Pt., M.Si
NIP. 198911282022032010



Jisril Palayukan, S.Pt., M.Pt
NIP. 199505242022032020

Mengetahui

Ketua Program Studi Peternakan Dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani S, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
NIP. 197104211997022002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

DINAMIKA POPULASI TERNAK KERBAU DI DESA MAMBULILLING KECAMATAN MAMASA

Diajukan Oleh :

Yulinda Urfani S.B
G0121316

Telah dipertahankan di depan dewan
penguji pada tanggal
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Marsudi, S.Pt., M.Si
Penguji Utama

Taufik Dunialam Khaliq, S.Pt., M.Si
Penguji Anggota

Adli Putra Ermanda, S.Pt., M.Pt
Penguji Anggota

Ruth Dameria Haloho, S.Pt., M.Si
Penguji Anggota

Jisril Palayukan, S.Pt., M.Pt
Penguji Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh derajat sarjana
Tanggal :

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat


Prof. Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, Spt., M.Si., IPU, ASEAN Eng.
NIP. 197104211997022002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulinda Urfani S.B

NIM : G0121316

Program Studi : Peternakan

Fakultas : Peternakan dan Perikanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Karya tulis ilmiah saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor) baik di Universitas Sulawesi Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak dapat karya atau gagasan/pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh kerna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Majene, 23 Februari 2026

Yang membuat pernyataan


Yulinda Urfani S.B
NIM. G0121316

ABSTRAK

YULINDA URFANI S.B (G0121316) Dinamika Populasi Ternak Kerbau di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa. Dibimbing oleh RUTH DAMERIA HALOHO sebagai Pembimbing Utama dan JISRIL PALAYUKAN sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika populasi ternak kerbau di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dimana informasi atau data dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil penelitian ini disajikan secara kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa secara akurat melalui data berbentuk angka. Hasil penelitian di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa diketahui bahwa jumlah kerbau adalah 201 ekor. Kerbau jantan dewasa 25 ekor (12,44%), betina dewasa 84 ekor (41,79%), jantan muda 22 ekor (10,94%), betina muda 25 ekor (12,44%), pedet jantan 19 ekor (9,45%), dan pedet betina 26 ekor (12,93%). Penjualan ternak kerbau di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa sebanyak 76 ekor (37,81%), kematian 19 ekor (9,45%), dan pemotongan 9 ekor (4,48%). Dinamika populasi ternak kerbau di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa tersebut terus mengalami peningkatan populasi yang signifikan akibat tingginya angka kelahiran ternak.

Kata kunci: Dinamika, Populasi, Kerbau.

ABSTRACT

YULINDA URFANI S.B (G0121316) *Dynamics of Buffalo Population in Mambulilling Village, Mamasa District. Supervised by RUTH DAMERIA HALOHO as Main Supervisor and JISRIL PALAYUKAN as Member Supervisor.*

This study aimed to determine the dynamics of the buffalo population in Mambulilling Village, Mamasa District. The method in this study used a survey method where information or data is collected through questionnaires and the results of this study are presented quantitatively with the aim of describing an event accurately through data in the form of numbers. The results of this study in Mambulilling Village, Mamasa District, showed that the number of buffaloes was 201. 25 adult male buffaloes (12.44%), 84 adult females (41.79%), 22 young males (10.94%), 25 young females (12.44%), 19 male calves (9.45%), and 26 female calves (12.93%). Buffalo livestock sales in Mambulilling Village, Mamasa District were 76 (37.81%), 19 deaths (9.45%), and 9 slaughtered (4.48%). The dynamics of the buffalo population in Mambulilling Village, Mamasa District, continues to experience a significant increase in population due to the high birth rate of livestock.

Keywords: Dynamics, Population, Buffalo.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan kerbau di Indonesia merupakan salah satu subsektor penting dalam sistem pertanian terpadu. Kerbau (*Bubalus bubalis*) tersebar luas di wilayah seperti Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara. Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan ternak yang memiliki kemampuan pencernaan yang lebih tinggi dibanding dengan sapi. Kemampuan pencernaan serat kasar kerbau bisa mencapai 62,7% di banding dengan sapi yang hanya 51,1%. Selain itu ternak kerbau juga merupakan salah satu ternak ruminansia yang bernilai ekonomi yang tinggi (Putra, *et al.* 2018). Upaya peningkatan jumlah populasi serta perbaikan produktivitas ternak kerbau perlu dilakukan guna mendukung pemenuhan kebutuhan daging nasional, yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan tingkat pendidikan, dan pendapatan masyarakat. Kerbau memiliki prospek yang menjanjikan sebagai hewan ternak andalan bagi keberlangsungan hidup peternak, sekaligus sebagai komoditas ekspor yang potensial mengingat tingginya permintaan pasar global (Matondang dan Chalid, 2015).

Pertumbuhan populasi kerbau menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena keberlanjutan ternak kerbau harus tetap dijaga. Kelangkaan atau berkurangnya populasi kerbau dapat berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial budaya. Di Kecamatan Mamasa, penurunan populasi kerbau menyebabkan pendapatan peternak menurun karena jumlah kerbau semakin sedikit dan harga jualnya semakin mahal. Selain itu, biaya

untuk pelaksanaan upacara adat, khususnya *Rambu Solo'* sebagai salah satu ritual adat yang paling membutuhkan banyak kerbau, juga meningkat karena kerbau sulit diperoleh. Dari sisi sosial budaya, kerbau yang memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat, termasuk *Rambu Solo'*, menjadi sulit didapatkan, sehingga pelaksanaan tradisi terhambat dan nilai-nilai budaya masyarakat pun terancam hilang. Data populasi kerbau provinsi sulawesi barat mengalami penurunan 5 (lima) tahun terakhir. Hal demikian tentunya menjadi kekhawatiran bersama mengingat ternak kerbau salah satu ternak penting dalam kehidupan masyarakat Sulawesi Barat untuk meningkatkan ekonomi maupun kegiatan-kegiatan sosial terutama masyarakat di Kabupaten Mamasa. Data populasi ternak kerbau dapat dilihat pada Tabel 1, data menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau di Provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, namun setelah itu populasi kembali naik turun dari tahun 2019, populasi ternak kerbau menurun drastis pada tahun 2024.

Tabel 1 Data populasi dan perkembangan ternak kerbau di Provinsi Sulawesi Barat pada Tahun 2017-2024

Kabupaten	Populasi Kerbau Menurut Kabupaten				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Majene	175	185	192	10	20
Kabupaten Polewali Mandar	389	714	839	230	1,371
Kabupaten Mamasa	7.392	7,458	7,092	7,195	3,160
Kabupaten Mamuju	814	800	787	180	172
Kabupaten Pasangkayu	7	11	37	13	13
Kabupaten Mamuju Tengah	171	183	179	45	66
Provinsi Sulawesi Barat	8,948	9,351	9,126	7,673	4,802

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data populasi, kerbau di Provinsi Sulawesi Barat mengalami fluktuasi selama tahun 2020–2024. Total populasi provinsi meningkat dari 8.948 ekor pada 2020 menjadi 9.351 ekor pada 2021, namun setelah itu mulai menurun hingga hanya mencapai 4.802 ekor pada 2024. Kabupaten dengan populasi terbesar adalah Mamasa yang sempat mencapai 7.458 ekor pada 2021, tetapi mengalami penurunan tajam pada 2024 menjadi 3.160 ekor sehingga sangat memengaruhi total provinsi. Sebaliknya, Polewali Mandar menunjukkan tren pertumbuhan positif, terutama pada 2024 yang meningkat menjadi 1.371 ekor setelah sempat turun pada 2023. Kabupaten lain seperti Majene, Mamuju, dan Mamuju Tengah mengalami penurunan yang signifikan pada 2023–2024, sedangkan Pasangkayu memiliki populasi kerbau yang sangat kecil dan relatif stabil. Secara umum, data ini menunjukkan adanya penurunan populasi kerbau di Sulawesi Barat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun terdapat perkembangan positif di wilayah tertentu. Sedangkan untuk data populasi ternak kerbau di Kabupaten Mamasa, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data populasi ternak kerbau di Kabupaten Mamasa pada tahun 2015-2024

Kecamatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Sumarorong	643	649	617	617	264
Messawa	551	529	529	527	116
Pana	1139	1150	1093	1093	411
Nosu	1028	1038	987	987	559
Tabang	344	347	330	330	211
Mamasa	813	821	780	780	413
Tanduk Kalua	323	326	310	310	159
Balla	487	491	467	467	345
Sesena Padang	404	406	386	386	146
Tawalian	216	218	208	208	65
Mambi	23	23	22	95	25
Bambang	516	521	495	495	256
Rantebulahan Timur	91	91	87	87	33
Mehalaan	17	17	16	56	4
Aralle	280	282	268	268	27
Buntu Malangka	401	405	385	385	201
Tabulahan	116	117	112	102	25
Total	7,392	7,458	7,092	7,195	3,160

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Mamasa (2024)

Jumlah kerbau di Kabupaten Mamasa tahun 2020–2024 terlihat mengalami penurunan di hampir semua kecamatan. Pada tahun 2020 total kerbau sebanyak 7.392 ekor dan meningkat sedikit pada 2021 menjadi 7.458 ekor. Jumlahnya mulai menurun menjadi 7.092 ekor pada 2022, lalu 7.195 ekor pada 2023, dan mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2024 hingga hanya tersisa 3.160 ekor. Kecamatan dengan jumlah kerbau terbanyak adalah Pana, Nosu, dan Mamasa, namun ketiganya juga mengalami penurunan tajam pada 2024. Beberapa kecamatan lain seperti Mehalaan, Aralle, dan Tabulahan memiliki jumlah kerbau yang sedikit dan ikut mengalami penurunan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa

populasi kerbau di Kabupaten Mamasa terus menurun selama lima tahun terakhir, terutama pada tahun 2024. Tren penurunan ini dapat mengindikasikan adanya tantangan struktural di sektor peternakan, baik dari sisi kesehatan hewan, daya dukung lingkungan, maupun kebijakan pemeliharaan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Berdasarkan data populasi ternak kerbau yang diperoleh dari Dinas Peternakan yang ada di Kecamatan Mamasa, diketahui bahwa terdapat jumlah populasi ternak kerbau sebanyak 3.160 ekor. Ternak kerbau di Desa Mambulilling didapatkan data sebesar 200 ekor dari 30 pemilik, yang ada di wilayah tersebut, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai kondisi peternakan kerbau di masing-masing desa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, terdapat 12 desa di Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, yang terdiri dari Desa Bombong Lambe, Desa Bubun Batu, Desa Buntu Buda, Desa Lambanan, Desa Lembangna Salulo, Desa Mamasa, Desa Mambulilling, Desa Osango, Desa Pebassian, Desa Rambusaratu, Desa Taupe, Desa Tondok Bakar. Peneliti menemukan peternak kerbau di Desa Mambulilling, peneliti menetapkan Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini akan mengkaji dinamika populasi ternak kerbau di daerah tersebut dengan judul **“Dinamika Populasi Ternak Kerbau Di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika populasi ternak kerbau di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika populasi ternak kerbau di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi dinamika populasi ternak kerbau di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang determinasi yang mempengaruhi pertumbuhan populasi ternak kerbau serta membantu peternak dalam meningkatkan produksi ternak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika populasi ternak kerbau di Desa Mambulilling dipengaruhi oleh kombinasi faktor penambahan dan pengurangan populasi. Penambahan populasi terutama dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran sebesar 22,39%, yang menunjukkan bahwa kondisi reproduksi dan sistem pemeliharaan ternak cukup mendukung. Namun, peningkatan ini terhambat oleh pengurangan populasi melalui penjualan ternak (37,81%), kematian (9,45%), dan pemotongan (4,48%). Penjualan menjadi faktor terbesar dalam menurunkan populasi, yang dipicu oleh kebutuhan ekonomi dan pelaksanaan adat seperti *rambu solo*'. Meskipun demikian, nilai *Natural Increase* sebesar 12,94% masih menggambarkan adanya pertumbuhan alami meskipun tergolong rendah hingga sedang. Secara keseluruhan, dinamika populasi kerbau di desa ini masih menunjukkan arah positif, namun diperlukan pengelolaan yang lebih baik untuk menekan angka kematian dan penjualan berlebih agar populasi kerbau dapat meningkat secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peternak di Desa Mambulilling meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pemeliharaan serta kesehatan ternak melalui pelatihan dan penyuluhan dari dinas peternakan. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa vaksinasi, penyediaan bibit unggul, dan akses pasar yang lebih baik agar peternak tidak

menjual ternak secara berlebihan untuk kebutuhan ekonomi jangka pendek. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan terhadap penyakit menular seperti PMK dan peningkatan kualitas pakan untuk mendukung kesehatan dan produktivitas kerbau. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan kebijakan yang tepat, populasi ternak kerbau di Desa Mambulilling dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. N., Ihdina, A., Sari, E. M., & Gaznur, Z. M. (2023). Kajian Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau Gayo di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 25(2), 206-213.
- Ahmad, R., Luruk, M. Y., & Lole, U. R. (2020). Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Di KabupatenManggarai Barat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(Desember), 222– 245.
- Armelia, V., Budiyantri, R. R., & Magfira. (2025). Analisis Tren Dan Peangaruh Konsumsi Protein Asal Dagingb Terhadap Jumlah Populasi Ternak Kerbau di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Ternak Ternak Agri Sains*, 26 (1): 1-10.
- Asiah, N., Idayanti, R. W., & Candarisma, D. N. V. (2021). Analisis manajemen pemeliharaan dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha ternak kerbau di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus (ISBN: 978-602-52203-3-3).
- Ash'ari, M., Hasanuddin, H., & Ahmad, R. N. (2020). *Potensi pengembangan ternak kerbau di Indonesia*. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(3), 182–189.
- Asana, I. G. A., Sudiana, I. K., & Putra, K. G. (2016). *Faktor-faktor yang memengaruhi kematian pedet di Bali*. *Jurnal Veteriner*, 17(4), 567–573.
- Asana, I. G. A., Suartha, I. N., & Putra, K. G. (2018). *Analisis mortalitas ternak kerbau di daerah tropis*. *Jurnal Ilmu Peternakan Tropis*, 6(1), 45–51.
- Asiamah, N., Mensah, HK., Oteng-Abayie, EF. (2017). General, Target, and Accessible Population: Demystifying the Concepts for Effective Sampling. *The Qualitative Report*, 22(6),1607-1622
- Anaktototy, C., Tomatala, G. S. J., & Joris, L. (2021). Peran Penyuluh Bagi Peternak Dalam Usaha PeternakanKerbau Di Kecamatan Moa. Kabupaten Maluku Barat Daya. In *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan juga Tanaman* (Vol. 9, Issue 1).
- Azzshra, R. M. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemotongan ternak kerbau di Kota Jambi*. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 22(1), 75–82.
- Babin, Barry., Carr, Jon., Griffin, Mitch. (2019). *Business Research Methods*. Boston: Cengage Learning
- Babbie, Earl R. (2016). *The Basics of Social Research*. Boston: Cengage Learning

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Populasi ternak menurut kabupaten dan jenis ternak di Provinsi Sulawesi Barat*. [Laporan Statistik].
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Populasi ternak kerbau Kabupaten Mamasa Tahun 2022–2023*. [Laporan Statistik].
- Bazaldi, M. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Pada Sistem Pemeliharaan Semi Intensif Di Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi Sarjana. Fakultas Peternakan. Universitas Jambi, Jambi.
- Budiarto, A., Prasetyo, D. R., & Widyaningrum, R. (2013). *Pertumbuhan populasi ternak berdasarkan natural increase*. Jurnal Peternakan Berkelanjutan, 5(2), 97–103.
- Cahyo, D. N., Muatip, K., Safitri, L., Syamsi, A. N., Widodo, S., & Ifani, M. (2022). *Analisis Peramalan Produksi Susu Berbagai Ternak Perah Di Indonesia Memakai Metode Autoregressive Integrated Moving Average (Arima) Forecasting Analysis Of Indonesia Milk Production From Various Milk-Producing Livestock Using The Autoregressive Integrated Moving Average (Arima) Method*. 4(3).<https://doi.org/10.20884/1.angon.2022.4.3.p310-321>
- Coman, S., Balteanu, V. A., Deak, G. Y., Petre, R., & Mircean, V. (2024). *Clinical modalities for enhancing reproductive efficiency in buffaloes: A review and practical aspects for veterinary practitioners*. Animals, 14(18), 2642. MDPI. <https://doi.org/10.3390/ani14182642>
- Dania, R., Wulandari, S., & Haryanto, T. (2013). *Teknik analisis data populasi ternak kerbau*. Jurnal Peternakan Tropika, 18(3), 120–127.
- Fadhil, M. (2022, May 27). Komoditas Impor Indonesia: Pengertian, Jenis, Berserta Sistemnya. Retrieved November 27, 2023, from [klikpajak: https://klikpajak.id/blog/komoditas-imporindonesia/](https://klikpajak.id/blog/komoditas-imporindonesia/)
- Fitriani, Z., Cahyadi, M., Santosa, S., & Handayani, N. (2023). *Reproductive performance of buffalo (Bubalus bubalis) in small scale farm in Boyolali Regency, Central Java, Indonesia*. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan, 33(1), 55–63. Universitas Brawijaya.
- Giller, K.E., Delaune, T., Silva, J.V., Wijk, M.V., Hammond, J., Descheemaeker, K., Ven, G.V., Antonius, G.T.S., Taulya, G., Chikowo, R dan Andersson, J.A.. 2021. Small farms and development in sub-Saharan Africa: Farming for food, for income or for lack of better options. Food Security <https://doi.org/10.1007/s12571-021-01209-0>
- Ginting, D., & Siregar, H. (2015). Motivasi Peternak dalam Pengelolaan Usaha Ternak Sapi di Kabupaten Karo. Jurnal Ilmiah Peternakan, 13(1), 45-53.

- Haboara, L., Wulandari, T., & Putri, A. (2019). *Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika populasi kerbau*. Jurnal Agro Peternakan, 7(2), 44–51.
- Hilmawan, F., Subhan, A., Akhmad, D., Bptp, H., Selatan, K., & Korespondensi, B. *. (2020). *Prosiding Seminar Teknologi dan juga Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*.
- Indika, M., & Widyastuti, T. (2019). *Peran kerbau lumpur dalam pertanian tradisional*. Jurnal Ternak Tropika, 5(1), 12–18.
- Komariah, Burhanuddin, dan N. Permatasari, (2018). Analisis Potensi dan Pengembangan Kerbau Lumpur di Kabupaten Serang. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknol. Hasil Peternakan. Vol (6), Hal : 90–97.
- Kusuma, S. B., N. Ngadiyono., dan S. Sumadi. 2017. Estimasi dinamika populasi dan penampilan reproduksi sapi peranakan ongole di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Buletin Peternakan. 41(3): 230-242.
- Latupeirissa, J., Setiawan, A., & Putri, Y. (2020). *Pemanfaatan kerbau dalam pertanian Indonesia*. Jurnal Sosial dan Ekonomi Peternakan, 8(1), 23–30.
- Loliwu, Y. A., & Ngkiro, D. (2016). Prevalensi penyakit scystosomiasis pada ternak kerbau di Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso. Jurnal AgroPet, 13.
- Maikudy, A. T. (2015). *Analisis ekonomi peternakan kerbau di pedesaan*. Jurnal Ekonomi Peternakan, 9(2), 60–69.
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Perilaku dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru. Jurnal Agrokompleks Tolis, 1(2), 51-54.
- Matondang R.H dan Chalid Talib. 2015. Pemanfaatan Ternak Kerbau Untuk Mendukung Peningkatan Produksi Susu. J. Litbang Pert. Vol. 34 No. 1. Hal : 41-49
- Mirnawati, M., & Mustaruddin, M. LITERATURE REVIEW: Analisis Potensi Ekspor Produk Pertanian di Indonesia. In Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC). 6, (1). 411-423.
- Mulyadi, H. (2020). *Dasar-dasar peternakan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mundana, M., & Raver, F. H. (2020). Gambaran Dan Struktur Populasi Ternak Kerbau Pada Peternakan Rakyat Di Sijunjung, Sumatra Batar. *Jurnal Embrio*, 12 (2): 23-33

- Munir, A. N., Widiyani, R., dan Nilamcaya, M. (2020). Manajemen Penanganan Kesehatan Kewan Du Upt Puskesmas Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Kandang XII* (2), 30-42
- Naibaho, T., & Hamdan, dan. (2016). Pengembangan Model Pita Ukur Dan juga Rumus Pendugaan Bobot Badan juga Berdasarkan Lingkar Dada Pada Ternak Kerbau Development of Tape Measure Models and Body Weight Estimation Formula Based on Chest Size on The Buffalo. In *Jurnal Peternakan Integratif* (Vol.4, Issue 2).
- Nasution, M. A., Siregar, A., & Lubis, R. (2020). *Keanekaragaman genetik kerbau di Indonesia*. *Jurnal Genetika Ternak*, 11(1), 17–25.
- Noija, Y. N. R., Wattimena, J., & Astuti, A. P. 2024. Pertumbuhan Alami (*Natural Increase*) Sapi Potong Di Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Agribisnis Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 12 (1): 43-50.
- Perdana, N. A. D., & Widodo, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(3), 1105-1115.
- Pramanto, R. B. (2017). *Efisiensi rantai pemasaran ternak kerbau di daerah sentra produksi*. *Jurnal Pemasaran Agribisnis*, 4(2), 31–38.
- Praharani, L., & Sianturi, R. S. G. (2018). Tekanan Inbreeding dan Alternatif Solusi pada Ternak Kerbau (Inbreeding Depression and Alternative Solution in Buffaloes). *Buletin WARTAZOA*, 28(1), 001-012
- Prihantoro, H., Suryani, E., & Prasetyo, T. (2019). *Kontribusi kerbau terhadap sektor pertanian di Indonesia*. *Jurnal Peternakan Rakyat*, 13(1), 77–85.
- Prihantoro, I., Aryanto, A. T., & Karti, P. D. M. H. (2018). Kemadirian pakan berbasis hijauan lokal untuk kerbau di Provinsi Banten.
- Purwantini, T. B. (2015). Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) mendukung percepatan produksi dan swasembada daging sapi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 001-060.
- Putra, A. N. (2017). Konsep dasar dinamika populasi pada peternakan. *Jurnal Biologi Ternak*, 6(2), 101–108.
- Putra, D. E., Anwar, S., & Afriani, T. (2018). Estimasi Potensi Pembibitan Ternak Kerbau Di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, Indonesia (The Estimation Potential Livestock

Breeding Of Buffalo In Ulakan Tapakis District, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Pr. Jurnal Veteriner, 18(4), 624.
<https://doi.org/10.19087/jveteriner.2017.18.4.624>.

- Qomariyah dan Saking. (2017). Identifikasi Hijauan Makanan Ternak (HMT) Lokal Mendukung Produktivitas Sapi Potong di Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner
- Rahayu A, S. Ratnawati, R. W. Idayanti, B. Santoso, dan N. A. Luthfiana. 2020. Pengaruh Sistem Pemeliharaan secara Intensif dan Semi Intensif pada Itik Magelang. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Vol.15 No. 4.
- Rias, M. I., Putra, R. A., & Madarisa, F. (2020). Kajian sistem pengelolaan usaha peternakan kerbau di Kabupaten Sijunjung. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 5(2), 113-121.
- Riki, M., Syarifuddin, & Arifin, H. (2016). *Tingkat kelahiran kerbau berdasarkan sistem perkawinan alami*. Jurnal Reproduksi Ternak, 8(3), 114–120.
- Riyanto, R., Yulianto, E., & Kurniawan, B. (2015). *Evaluasi performa reproduksi kerbau betina*. Jurnal Ternak Nusantara, 7(1), 22–29.
- Rukmana, R. (2017). *Kerbau: Ternak multifungsi dalam sistem pertanian terpadu*. Bandung: AgroMedia.
- Rompis, A. (2013). *Manajemen pemeliharaan tradisional kerbau di pedesaan*. Jurnal Peternakan Daerah, 11(2), 42–49.
- Rusdiana, A. (2017). *Permasalahan pemasaran ternak kerbau di tingkat peternak*. Jurnal Ekonomi dan Agribisnis, 2(1), 58–65.
- Rusdiana, A., Yusuf, M., & Sulastri, R. (2020). *Pola pemeliharaan kerbau dan strategi pengembangan berkelanjutan*. Jurnal Agro Peternakan, 9(2), 78–85.
- Rusdin, R., Hasanuddin, H., & Mappangara, S. (2018). *Studi genetik kerbau lokal Indonesia*. Jurnal Biologi Ternak, 10(1), 33–40.
- Rusdin, R., Yusuf, M., & Sari, D. (2020). *Kerbau Indonesia sebagai sumber daya genetik unggulan*. Jurnal Peternakan Nasional, 12(3), 150–157.
- Sari, N. N., & Rusdin, M. (2024). Dinamika Populasi Kerbau Rawa (Bubalus Bubalis Carabanesis) di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 6(4), 393-399.
- Samsudindi, H. (2016). *Faktor keberhasilan reproduksi kerbau di sistem perkawinan alami*. Jurnal Biologi Reproduksi, 8(1), 26–34.

- Saputra, M. A. (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Berternak Kerbau Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi (Doctoral dissertation, Peternakan), 001-031.
- Saputra, A. W., Aku, A. S., & Pagala, M. A. (2021). Struktur dan dinamika populasi ternak kerbau di Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. *Jurnal Peternakan*, 5(2), 122-4.
- Setiawan, M. R. (2017). *Pola pembelian kerbau oleh peternak*. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 5(2), 90–95.
- Simamora T, Luik R. 2019. Kompetensi Teknis Petani dalam Berusahatani Singkong (KasusKelompok Mekar Tani Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor). *JurnalAgribisnis Lahan Kering* 4 (4) 53-55. DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.824>.
- Simamora, T. (2020). Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 5(2), 20-23. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.902>.
- Simona, M., Hendra, & Bakri, D. (2016). *Efisiensi saluran pemasaran ternak kerbau*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 12–20.
- Sinaga, J. F. (2020). Strategi Pengembangan Ternak Kerbau pada Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di BPTU HPT Siborongborong. *Jurnal Botani*, 2(1), 199–208.
- Song D, Fengbo Chen, & Xi Ouyang. (2024). The Impact of Changes in Rural Family Structure on Agricultural Productivity and Efficiency: Evidence from Rice Farmers in China. *Journal Sustainability*, 16, 3892. <https://doi.org/10.3390/su16103892>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandi, A., Rahayu, D., & Prasetya, T. (2017). *Natural increase dalam populasi ternak: Konsep dan aplikasi*. *Jurnal Ilmu Ternak*, 3(2), 67–73.
- Sumadi, S. 2017. Estimasi Ketersediaan Bibit Kerbau Di Provinsi Jawa Tengah. *Inprosiding*. Seminar Internasional Teknologi Agribisnis Peternakan, (5): 130-140
- Syahminan, A. T. P., Jannah, H., & Fajri, F. (2022). Dinamika Populasi Ternak Kerbau Di Kecamatan Batangkapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan Borneo*, 1(1), 23-28.

- Syaiful, A. (2020). *Keunggulan biologis kerbau sebagai ternak tropis*. Jurnal Bioteknologi Ternak, 14(1), 39–48.
- Tahumury, D., Pattiselanno, F., & Salampessy, A. (2020). *Analisis pembelian kerbau oleh pedagang pengumpul*. Jurnal Agribisnis Tropika, 6(1), 55–62.
- Tanari, S. (2017). *Ilmu dinamika populasi ternak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, I., Sudirman, S., Yani, A., & Ayu, I. W. (2024). Karakteristik Peternak Sapi Bali Di Kecamatan Moyo Hilir. Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan, 7(1), 213-222.
- Wayan, K. 2015. Dinamika dan Komposisi Populasi Ternak Kerbau. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Widyaningrum, R., Budiyanto, H., & Budiarto, A. (2021). *Peran natural increase dalam pengembangan populasi ternak kerbau*. Jurnal Agribisnis Peternakan, 9(2), 43–51.